

MAMA & PERISTIWA

"MAHASISWA kita kumajar," kata Dr Sudjoko (55 tahun). Artinya mahasiswa kurang mampu belajar. Dosen Seni Rupa ITB ini memberikan contoh ketika menguji beberapa mahasiswanya. Sebagian besar dari mereka tak tahu mana letak London, mana Madrid, dan sejumlah kota di Eropa Barat lain. Dicampur aduk begitu saja. Ternyata kelemahan ini juga dialami beberapa dosen Geologi.

Masih soal kelemahan mahasiswa, Sudjoko menunjukkan tidak mampunya mahasiswa memakai kamus. "Mereka tak pernah diajari memakai kamus sejak SD," katanya. Tapi ternyata "kumajar" juga menyangkut para dosen. "Banyak sarjana kita tak bisa berbahasa asing". Sebagai contoh, 80% dari calon penerjemah yang mendaftar di ITB (Sudjoko sebagai penguji) tak lulus. Mereka itu sudah puluhan tahun jadi dosen. Dan "inilah cermin dunia pendidikan kita," kata doktor lulusan Ohio State University (1971). "Banyak dosen dan mahasiswa kumajar, banyak dosen dan mahasiswa gadungan".

Di rumahnya Jl Sangkuriang U5 pekan lalu, bujangan ini lagi sibuk menyiapkan makalah untuk sebuah penataran dosen lima IKIP Negeri yang berlangsung di Bandung bulan Oktober ini. Sehari sebelumnya ia baru pulang dari Jakarta. "Diundang LIPI bersama 9 orang lain untuk disadap pendapatnya tentang penelitian



Dr Sudjoko

ilmu-ilmu sosial". Pendapat mereka dimajukan oleh LIPI dalam pertemuan mengenai penelitian ilmu-ilmu sosial tingkat Asia di Australia bulan Desember 1983. Di tengah kesibukan menerima banyak permintaan, untuk menulis artikel atau bahkan urusan paduan suara, ia sehari-hari sibuk sebagai dosen di Seni Rupa ITB. "Diam-diam saya ini golongan IV lho," katanya. (sts)